



FAKTOR PROGNOSTIK LUARAN TORSIO TESTIS PADA ANAK DI RSUP DR SARDJITO

Intisari

Latar belakang: Torsio testis merupakan keadaan darurat urologis yang disebabkan oleh puntiran *spermatocord*. Manajemen yang tertunda dapat menyebabkan hasil yang buruk. Penelitian ini menelusuri beberapa faktor prognosis, termasuk usia, *onset*, gejala klinis, dan jumlah leukosit terhadap hasil luaran torsio testis (orkhidopeksi vs orchidektomi) pada anak – anak di Yogyakarta.

Metode: Pengamatan retrospektif yang dilakukan pada 23 pasien dengan torsio testis yang menjalani prosedur eksplorasi skrotum dari bulan Juli 2013 hingga November 2019 di Rumah Sakit Dr.Sardjito.

Hasil: Diagnosis torsio testis ditegakkan pada usia 154 bulan (*interquartile range* [IQR], 55-181). Demam merupakan satu - satunya faktor prognosis signifikan yang kuat untuk dilakukannya orchidektomi ($p=0.017$), sementara faktor lainnya tidak, yaitu dengan nilai p 0.672, 0.327, 0.461, 0.194, 0.633, 0.492, 0.492, 0.392, dan 0.492 untuk masing – masing faktor usia, *onset*, nyeri skrotum, nyeri perut, demam, hiperemia, edema, mual, muntah, dan jumlah leukosit. Pada uji regresi logistik juga menunjukkan bahwa demam merupakan faktor prognosis yang kuat untuk dilakukannya orchidektomi (OR=19.2; 95% CI=1.4 – 265.7; $p=0.028$).

Kesimpulan: Pasien torsio testis dengan demam akan dilakukan orchidektomi. Penelitian *multicenter* dengan jumlah sampel yang lebih besar dibutuhkan untuk mengkonfirmasi lebih lanjut hasil temuan kami.

Kata kunci : torsio testis; onset; gejala klinis; angka leukosit; usia; orchidopeksi , orchidektomi.